Journal of Scientech Research and Development
Volume 7, Issue 1, June 2025
P-ISSN: 2715-6974 E-ISSN: 2715-5846
Open Access at: http://idm.or.id/JSCR

THE EXISTENCE OF PANCASILA AGAINST ANTI-PANCASILA IDEAS ON SOCIAL MEDIA

EKSISTENSI PANCASILA TERHADAP IDE ANTI PANCASILA DI MEDIA SOSIAL

Swat Lie Liliawati[1], Julianti Kasih[2], David John Eliezer[3]
Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas Universitas Kristen Maranatha
E-mail: swatlieliliawati@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent:

Swat Lie Liliawati
swatlieliliawati@gmail.com

Key words:
The Existence of Pancasila, Anti-Pancasila Ideas, social media

Website:
https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR

***Page:* 630 - 636**

ABSTRACT

Pancasila, as the ideology and soul of the Indonesian nation, faces various challenges and obstacles in affirming its existence. History records that Pancasila has ultimately proven itself as the most suitable worldview for the Indonesian people. However, Pancasila will always encounter challenges from those seeking to undermine its existence. Today, the younger generation acquires information and learns about various matters through social media. Social media serves as a platform for communication, socialization, and even education. Many parties with different interests use social media as a means to influence young people with ideas that align with their own agendas. Social media has become the most effective tool for shaping the perspectives of the younger generation. The dissemination of ideas through social media is often carried out for various purposes, including the interests of those attempting to overthrow Pancasila as the ideology and guiding principle of Indonesia. Therefore, the presence of Pancasila on social media is crucial. Strengthening the dissemination of Pancasila's principles through social media will counteract opposing agendas. This research is necessary to assess the existence of Pancasila in relation to anti-Pancasila ideologies on social media.

Copyright ©2025 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Swat Lie Liliawati
swatlieliliawati@gmail.com

Kata kunci:
Eksistensi Pancasila, Ide Anti Pancasila, media sosia

Website:
https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR

Hal: 630 - 636

ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi dan jiwa bangsa Indonesia, memperoleh berbagai tantangan dan hambatan dalam mengukuhkan eksistensinya. Sejarah mencatat bahwa pada akhirnya Pancasila berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai pandangan hidup yang paling sesuai bagi bangsa Indonesia. Meskipun demikian Pancasila akan selalu menemukan tantangan dari pihak pihak yang ingin menggoyahkan eksistensinya. Dewasa ini, generasi muda memperoleh informasi dan mengenal berbagai hal melalui media sosial. Media sosial menjadi sarana bagi generasi muda untuk berkomunikasi, bersosialisai bahkan belajar. Banyak pihak dengan berbagai kepentingan, menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempengaruhi generasi muda dengan gagasan sesuai kepentingannya menggunakan media sosial. Media sosial menjadi sarana yang paling efektif untuk mempengruhi genersai muda. Penanaman ide dan gagasan melalui media sosial banyak dilakukan untuk kepentingan berbagai tujuan, termasuk kepentingan pihak pihak yang ingin melengserkan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, eksistensi Pancasila di media sosial menjadi penting. Penguatan penanaman gagasan Pancasila di media sosial akan menangkal kepentingan pihak yang bersebrangan. Penelitian ini diperlukan untuk mengukur eksistensi Pancasila terhadap Ide Anti Pancasila di media sosial.

Copyright ©2025 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi dan jiwa bangsa Indonesia, memperoleh berbagai tantangan dan hambatan dalam mengukuhkan eksistensinya. Sejarah mencatat bahwa pada akhirnya Pancasila berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai pandangan hidup yang paling sesuai bagi bangsa Indonesia. Meskipun demikian Pancasila akan selalu menemukan tantangan dari pihak pihak yang ingin menggoyahkan eksistensinya.

Dewasa ini, generasi muda memperoleh informasi dan mengenal berbagai hal melalui media sosial. Media sosial menjadi sarana bagi generasi muda untuk berkomunikasi, bersosialisai bahkan belajar. Banyak pihak dengan berbagai kepentingan, menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempengaruhi generasi muda dengan gagasan sesuai kepentingannya menggunakan media sosial.

Media sosial menjadi saran yang paling efektif untuk mempengruhi genersi muda. Penanaman ide dan gagasan melalui media sosial banyak dilakukan untuk kepentingan berbagai tujuan, termasuk kepentingan pihak pihak yang ingin melengserkan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, eksistensi Pancasila di media sosial menjadi penting. Penguatan penanaman gagasan Pancasila di media sosial akan menangkal kepentingan pihak yang bersebrangan.

Penelitian ini diperlukan untuk mengukur eksistensi Pancasila terhadap Ide Anti Pancasila di media sosial. Media sosial yang dimaksud meliputi Whatsapp, Instagram, Facebook dan email.

METODE PENELITIAN

Spesifikasi Penelitian

Pengelompokan atau pengklasifikasian bentuk, tujuan dan jenis serta sifat penelitian yang dilakukan oleh para peneliti adalah salah satunya mengenai klasifikasi penelitian menurut aspek metode yang digunakan. Berdasarkan aspek metode yang digunakan, maka penelitian ini termasuk ke dalam **penelitian deskriptif.** Adapun yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai eksistensi Pancasila terhadap ide anti Pancasila di media sosial

Selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik yang berkaitan dengan jenis sumber data dan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan tujuan penelitian serta cara yang digunakan dalam menganalisis data tersebut. Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer**,** adapun data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer.

Data Penelitian

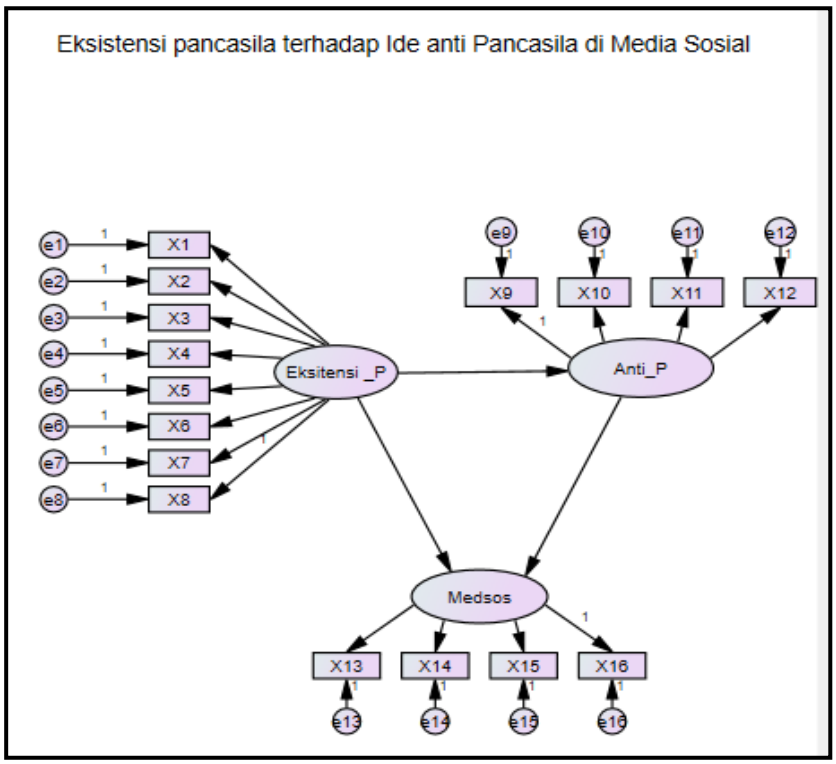
Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi lapangan (*field research*).** Hal ini dikarenakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, studi kepustakaan dilakukan untuk mendukung penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode **kualitatif.** Analisis data dilakukan untuk menemukan makna setiap data atau informasi.

Direncanakan untuk mengambil sampel dengan jumlah minimal 100 responden dengan spesifikasi seperti tersebut pada bab I.

Model dan Pengolahan Data

Setelah data terkumpul akan diolah dengan mengunakan software Amos22 untuk Structural Equation Model. Untuk itu model yang dipakai untuk pembuktian hypothesis seperti tertera berikut ini.



Gambar 1. Model Eksitensi Pancasila terhadap ide Anti Pancasila di Media Sosial

Pengembangan Hipotesis

Terkait dengan model di atas maka kita akan mendapatkan tiga hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Anti Pancasila
   Ho: Tidak ada hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Anti Pancasila
   Hi: Ada hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Anti Pancasila
b. Hipotesis hubungan antara Eksistensi Pancasila dengan Media Sosial
   Ho: Tidak ada hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Media Sosial
   Hi: Ada hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Media Sosial
c. Hipotesis hubungan antara konstruk Anti Pancasila dengan Media Sosial
   Ho: Tidak ada hubungan antara konstruk Anti Pancasila dengan Media Sosial
   Hi: Ada hubungan antara konstruk Anti Pancasila dengan Media Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Dari pengolahan data dengan mengunakan software IBM-Amos diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil pengolahan di tinjau dari kecocokan Model terhadap jawaban dari responden atau disebut sebagai Model FIT diperolah hasil pada Tabel 1 sd. 8.

Tabel 1. ***CMIN***

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	35	269,169	101	,000	2,665
Saturated model	136	,000	0		
Independence model	16	1395,867	120	,000	11,632

Tabel 2. ***RMR, GFI***

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,091	,811	,746	,603
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,383	,321	,231	,284

Table 3. ***Baseline Comparisons***

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	**,807**	,771	,870	**,843**	,868
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Tabel 4. ***Parsimony-Adjusted Measures***

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,842	,679	,731
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

Tabel 5. ***NCP***

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	168,169	123,307	220,699
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1275,867	1159,298	1399,854

Tabel 6. *FMIN*

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,651	1,032	,756	1,354
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	8,564	7,827	7,112	8,588

Table 7. *RMSEA*

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,101	,087	,116	,000
Independence model	,255	,243	,268	,000

Tabel 8. Interpretasi Model FIT

Kriteria Kesesuaian Model	*Hasil AMOS*	*Skala Penerimaan*	*Interpretasi*
Chi-square (CMin)	**269,169**	Antara Saturated+Independence Model	Kesesuaian Baik
RMSEA (RM error of approximation)	**0.101**	≤ 0,05	Tidak memenuhi
TLI (Tucker-Lewis Index)	**0.843**	0 (tdk fit) s/d 1(fit)	Kesesuaian Baik
NFI (Normed Fit Index)	**0.693**	0 (tdk fit) s/d 1(fit)	Kesesuaian Menengah
CFI (Confirmatory Fit Index)	**0.807**	0 (tdk fit) s/d 1(fit)	Kesesuaian Baik
PCFI (parcimoniuos fit index)	**0.731**	0 (tdk fit) s/d 1(fit)	Kesesuaian Baik

Hasil pengolahan data dengan kriteria kesesuaian Model dijabarkan sebagai berikut:

- Chi Square, TLI, CFI dan PCFI menunjukkan kesesuaian Model baik.
- RMSEA tidak memenuhi kriteria kesesuaian Model yang baik
- NFI Kesesuaian Model menengah

Melihat hasil pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa Model Eksitensi Pancasila terhadap ide Anti Pancasila di Media Sosial, sudah memenuhi kriteria Model Fit.

Hasil pengolahan data ditinjau dari Estimasi perkiraan pengaruh antar variabel.

Result (Default model)

Minimum was achieved

Tabel 9. Hasil Estimasi Pengolahan Data

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Estimate
Anti_P	<---	Eksitensi_P	,839	,193	4,357	***	,492
Medsos	<---	Eksitensi_P	-,075	,149	-,504	,615	-,039
Medsos	<---	Anti_P	,941	,124	7,615	***	,834
X8	<---	Eksitensi_P	1,000				,553
X7	<---	Eksitensi_P	1,099	,189	5,822	***	,582
X6	<---	Eksitensi_P	,861	,167	5,165	***	,493
X5	<---	Eksitensi_P	1,168	,194	6,026	***	,621
X4	<---	Eksitensi_P	1,152	,190	6,071	***	,679
X3	<---	Eksitensi_P	1,282	,225	5,702	***	,686
X2	<---	Eksitensi_P	1,182	,202	5,862	***	,719
X1	<---	Eksitensi_P	1,168	,206	5,668	***	,658
X9	<---	Anti_P	1,000				,795
X10	<---	Anti_P	,965	,083	11,604	***	,836
X11	<---	Anti_P	1,087	,089	12,200	***	,862
X12	<---	Anti_P	,984	,117	8,423	***	,649
X16	<---	Medsos	1,000				,735
X15	<---	Medsos	,756	,094	8,033	***	,653
X14	<---	Medsos	1,036	,098	10,607	***	,866
X13	<---	Medsos	1,056	,101	10,425	***	,837

Dari tabel 9 hasil Estimasi Pengolahan Data dapat dijelaskan terdapat dua relasi yang signifikan mempengaruhi dan satu realsi tidak mempengaruhi yang lain. Penjabaran hasil sebagai berikut

1. Terdapat Pengaruh dari Eksistensi Pancasila → Anti Pancasila.
2. Tidak terdapat pengaruh Eksistensi Pancasila → Media Sosial
3. Terdapat pengaruh Anti Pancasila → Media Sosial

Sedangkan semua variabel manifest memiliki pengaruh yang significant terhadap variabel konstruk

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas maka pembahasan akan hipotesa dapat dirangkum sebagai berikut:

Hipotesa 1.

Terbukti terdapat hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Anti Pancasila

Hipotesa 2.

Tidak terbukti terdapat hubungan antara Eksistensi Pancasila dengan Media Sosial

Hipotesa 3.

Terdapat hubungan antara konstruk Anti Pancasila dengan Media Sosial

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diuraikan bahwa terdapat Ide Anti Pancasila di Media Sosial seperti Whatsapp, facebook, Intagram, dan e-mail, mempunyai pengaruh cukup signifikan dibandingkan keberadaan Pancasila di media sosial. Meskipun demikian Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, eksistensinya terhadap Ide Pancasila masih dirasakan pengguna media sosial.

Pada uraian sebelumnya telah dikemukakn oleh **Vilfredo Pareto** keadaan tersebut dapat terjadi dalam hidup bermasyarakat yaitu terdiri dari apa yang dilakukan oleh anggota anggotanya secara individual. Adapun sistem sosial atau masyarakat yang ditegakkan oleh individu-individu senantiasa mengarah kepada *keseimbanga*n, yaitu pemeliharaan keseimbangan atau pemulihan keseimbangan setelah terjadi pergolakan. Individu-individu saling mempengaruhi agar *ekulilibrium* (keseimbangan) tercapai.

Unsur mekanis di dalam individu yang menegakkan sistem sosial dan melandasi keseimbangannya, antara lain kecenderungan untuk mempertahankan diri sebagai individu yang utuh, dimana tiap orang menjaga identitasnya.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Pembahasan akan hipotesa dapat dirangkum sebagai berikut:

   Hipotesa 1.

   Terbukti terdapat hubungan antara konstruk Eksistensi Pancasila dengan Anti Pancasila

   Hipotesa 2.

   Tidak terbukti terdapat hubungan antara Eksistensi Pancasila dengan Media Sosial

   Hipotesa 3.

   Terdapat hubungan antara konstruk Anti Pancasila dengan Media Sosial

2. Ide Anti Pancasila di Media Sosial seperti Whatsapp, facebook, Intagram, dan e-mail, mempunyai pengaruh cukup signifikan dibandingkan keberadaan Pancasila di media sosial. Meskipun demikian Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, eksistensinya terhadap Ide Pancasila masih dirasakan pengguna media sosial**.**

DAFTAR PUSTAKA

C.F.G. Sunaryati Hartono, Penelitian Hukum di Indonesia pada Akhir Abad ke-20, Alumni, Bandung, 1994.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila", Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Cetakan 1, Jakarta, 2016.

J.J. Veeger, Realitas Sosial, Gramedia, Jakarta, 1985.

Moh. Nazir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.

S. Santoso, AMOS 22 untuk Structural Equation Modelling, elex Media Komputindo, Jakarta, 2015.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (Editor : Hariqo Wibawa Satria, Luqman Hakim Arifin), "Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI", Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Jakarta, 2014.